

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BERENANG
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK KARTINI KALIBOYO BATANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

IRMA WAHYU NINGSIH
NIM. 2421053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BERENANG
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK KARTINI KALIBOYO BATANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

IRMA WAHYU NINGSIH
NIM. 2421053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Irma Wahyu Ningsih

NIM : 2421053

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI KEGIATAN BERENANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KARTINI KALIBOYO BATANG"** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan



Irma Wahyu Ningsih
NIM. 2421053

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Irma Wahyu Ningsih

NIM : 242105

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Batang.

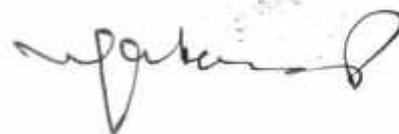
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Juni 2025

Pembimbing,



H. Mutammam, M.Ed.
NIP. 196506101999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **IRMA WAHYU NINGSIH**

NIM : **2421053**

Program Studi: **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEGIATAN BERENANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KARTINI KALIBOYO BATANG**

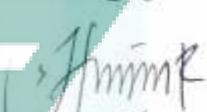
Telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 04 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag.
NIP. 197504112009121002


Rofiqotul Aini, M.Pd.I.
NIP. 198907282019032009

Pekalongan, 08 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Muhlisin, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001

MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِشْرًا وَلَا مِغْرًا... وَسِعَتْهَا... ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Ketika kita tidak lagi mampu mengubah situasi, artinya kita ditantang untuk mengubah diri kita sendiri”

-Victory Frankl



PERSEMBAHAN

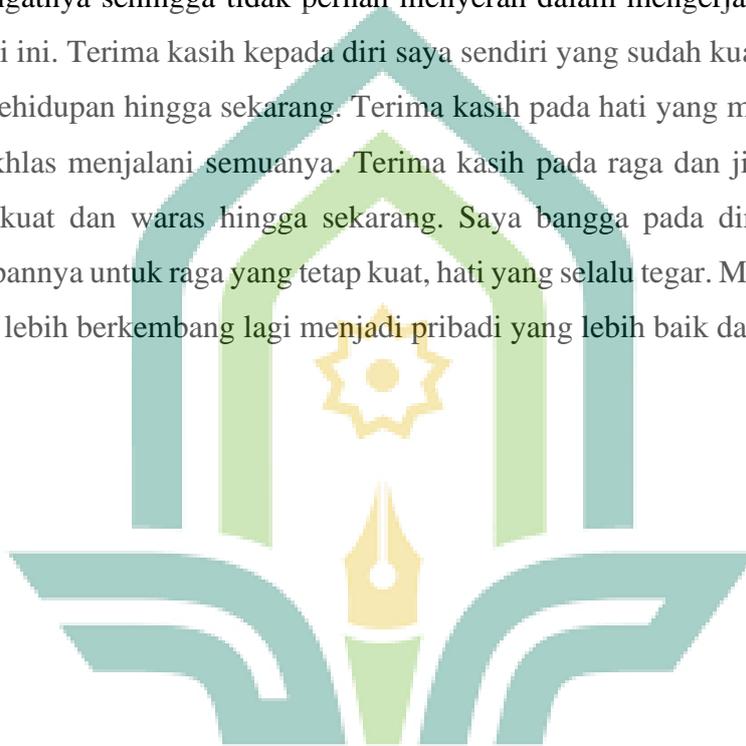
Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Mudrikah dan Bapak Wiluyo atas cinta, do'a, dukungan, pengorbanan, dan semangat yang tak pernah padam. Kalian adalah alasan utama saya mampu sampai pada titik ini. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidupku.
2. Untuk saudaraku tersayang, Kakak perempuan saya Elfa Suryaningsih, Tante Rochimah yang telah memberikan penulis dukungan dan pengingat bagi penulis agar menyelesaikan studi tepat waktu. Serta Kedua Keponakan saya Azizah Shalsabilla & Bianca Hanna Arabella yang telah menghibur penulis disaat penyelesaian skripsi dengan kerandoman tingkahnya.
3. Kepada Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd. selaku dosen wali program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang sudah memberikan arahan kepada saya selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Kepada Bapak H. Mutammam, M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan meluangkan waktu. Terimakasih atas kesabaran yang sangat luas dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat seperjuangan penulis, Mu'izzah Izzati, Maulida Falasifa, Risma Septiyaningrum, Khansa Sabila, Ghina Shalsabila, Intan Sasi Kirani, Dewi Isma Masrifah, Zahrah Eka Aulia. Terimakasih sudah menjadi teman-teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri serta sering bermalas malasan sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Terima kasih semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada, dan semoga kita bisa sukses dunia maupun akhirat Aamiin.

6. Sahabat-sahabat penulis, Dian Selfiana, Rafilatul Hasna, Rahma Fathinnabila Abdala, Nafisatul Uyundiah, Khofifah terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagi peneliti yang telah ikut serta dalam menyaksikan segala perjuangan peneliti dalam hal apapun. Terimakasih untuk segala semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you on top, guys!*
7. Terakhir untuk diri saya sendiri, Irma Wahyu Ningsih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.



ABSTRAK

Ningsih, Irma Wahyu. 2025, 2421053 “Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing H. Mutammam M.Ed.

Kata Kunci: Implementasi, Kegiatan Berenang, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang fisik secara optimal. Namun, masih ditemukan sejumlah anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar akibat kurangnya stimulasi gerak yang terstruktur. Kegiatan berenang merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang menyenangkan dan bertujuan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar secara menyeluruh. TK Kartini Kaliboyo Batang merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kegiatan berenang sebagai bagian dari program ekstrakurikuler wajib yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak. Visi sekolah yang mendukung pengembangan potensi anak secara holistik menjadi dasar kuat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berenang yang dilaksanakan secara terstruktur dan menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia secara signifikan. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam keseimbangan, kelincahan, dan kepercayaan diri. Kesimpulannya, kegiatan berenang dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, dengan catatan didukung oleh fasilitas, tenaga ahli, dan keterlibatan orang tua secara aktif. Kegiatan berenang yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler wajib terbukti berjalan efektif karena didukung oleh berbagai faktor penting. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu fasilitas kolam renang yang aman dan lokasinya dekat dari sekolah, dukungan penuh dari pihak sekolah, adanya pelatih renang yang berpengalaman dan memahami anak usia dini, antusiasme anak yang tinggi terhadap aktivitas air, keterlibatan aktif orang tua dalam bentuk komunikasi dan dukungan moral, serta jadwal pelaksanaan yang rutin dan menyenangkan. Namun terdapat juga beberapa faktor penghambat yaitu biaya tambahan untuk sewa kolam dan jasa pelatih yang dirasakan cukup membebani oleh sebagian orang tua, dan adanya anak-anak yang merasa takut terhadap air, yang memerlukan pendekatan khusus dan motivasi berulang dari guru maupun pelatih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di jenjang Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Rofiqotul Aini, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas ilmu, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama studi.
5. Ibu Dina Pamula Trisna, S.Pd.AUD, selaku kepala sekolah TK Kartini Kaliboyo Batang serta seluruh guru dan staf TK Kartini Kaliboyo Batang yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ibu Wastutik, S.Pd.AUD, selaku guru kelas B1 TK Kartini Kaliboyo Batang serta seluruh peserta didik kelas B1 TK Kartini Kaliboyo Batang yang telah ikut serta dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

7. Bapakku tercinta dan ibuku tersayang, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang.
8. Semua pihak yang telah membantu selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

Sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Deskripsi Teoritik	8
2.1.1 Kegiatan Berenang	8
2.1.2 Perkembangan Motorik	12
2.1.3 Anak Usia Dini.....	18
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berpikir	25

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan pendekatan.....	29
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Data dan Sumber Data.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Keabsahan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Profil Lembaga TK Kartini Kaliboyo Batang	37
4.1.2 Deskripsi Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang.....	41
4.1.3 Deskripsi Faktor Pendukung Dan faktor Penghambat Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang	46
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Analisis Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang	50
4.2.2 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Berenang dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Batang.....	53
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	18
Tabel 4.1 Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
Tabel 4.2 Karakteristik Siswa	40



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Lembaga TK.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (*early childhood education*) merupakan bidang ilmu yang relatif baru. Bila sebelumnya anak didik berdasarkan pemahaman orang dewasa bagaimana cara memperlakukan anak dan apa yang terbaik bagi anak, saat ini setelah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan anak dapat diperlakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya sehingga anak tumbuh sehat jasmani dan rohani. Anak dapat diperhatikan secara lebih komprehensif (Eliyyil Akbar, 2020: 64). Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.

Perkembangan anak usia dini di Indonesia, diatur dalam (Permendikbud No. 137, 2014) No. 137 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan fisik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahap usia dini. Di mana seharusnya guru dan orangtua bekerja sama

untuk mengembangkan motorik tersebut. Guru dan orang tua harusnya menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa senang terhadap anak, agar anak tertarik untuk memainkannya, dan yang paling penting dengan melakukan permainan tersebut, tanpa disadari anak mengembangkan motoriknya (Khadijah; Amelia, 2020: 42). Dalam hal ini, latihan-latihan diperlukan agar saraf anak menjadi makin matang dan dapat optimal pada saat anak tumbuh kian dewasa, maka pertumbuhan fisik maupun motoriknya telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Mengenalkan anak dengan dunia air sejak dini merupakan kegiatan yang sangat baik digunakan dalam membantu tumbuh kembang anak seperti menguatkan otot-otot tangan dan kaki serta melatih keberanian anak, walaupun fakta di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada proses latihan pengenalan air (Risbon Sianturi, 2023: 81) diantaranya:

1. Anak merasa takut untuk masuk kedalam air
2. Anak takut membuat gelembung udara di dalam air
3. Anak takut untuk melakukan gerakan meluncur.

Contoh pembelajaran air diantaranya berenang dengan metode bermain, karena pada hakikatnya bermain merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi anak usia dini. Pengenalan air sangat diperlukan bagi anak yang baru belajar berenang. Tujuannya untuk mengurangi atau menghilangkan rasa takut terhadap air.

Proses belajar olahraga air sangat berhubungan erat dengan prinsip psikologi, agar pembelajaran olahraga air lebih disiplin dan efisien maka prinsip psikologi yang perlu dikemukakan antara lain menyenangkan, pengembangan keberanian, rasa percaya diri, dan kesabaran belajar. Selain itu proses pembelajaran adalah dalam bentuk upaya yang dibuat untuk meningkatkan cara pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena pembelajaran dianggap menyediakan lingkungan yang terencana untuk kegiatan belajar anak, keberhasilan menyediakan lingkungan penting untuk mencapai perubahan perilaku dan pembelajaran yang diinginkan bagi anak (Kurnia, 2023: 77).

Kemampuan motorik kasar anak usia dini sangat penting untuk kemampuan fisik dan kognitif mereka di masa depan. Namun banyak anak usia dini di Indonesia yang belum memiliki kemampuan motorik kasar yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan berenang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan berenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di TK Kartini ini sebelumnya menerapkan kegiatan berenang yang dilakukan rutin 1-2 kali dalam satu bulan. Guru berupaya untuk mengadakan kegiatan berenang

secara rutin tersebut untuk membiasakan anak mengenal kegiatan berenang. Di TK Kartini ini mempunyai target target berenang menggunakan gaya dada dan gaya punggung (Dini, 2024).

Berdasarkan fenomena yang sudah saya temukan dan amati di TK Kartini Kaliboyo Batang yaitu bahwa implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yang dulunya motorik kasar anak belum baik seperti sekarang, seperti melompat dan berlari. TK Kartini yang berada di Desa Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang memiliki ciri khusus dalam mengajarkan anak untuk meningkatkan motorik kasarnya. Di sekolah tersebut melakukan implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yang dilakukan dengan cara mengajak anak-anak untuk berenang di kolam renang yang berada di Desa Kaliboyo sendiri. Harapannya ketika anak lulus dari TK sudah bisa berenang dan yang paling penting motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo batang tumbuh dengan optimal.

Untuk itu implementasi pembiasaan kegiatan berenang ini perlu diterapkan karena pembiasaan tersebut dapat menghasilkan dampak yang positif bagi anak. Dalam proposal ini peneliti akan membahas tentang **“Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Batang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya aktifitas fisik yang melibatkan koordinasi otot besar, seperti melompat jauh atau berlari cepat, sehingga mereka membutuhkan kegiatan pembelajaran yang pengembangan kemampuan motorik kasar secara efektif.
2. Kegiatan berenang yang berpotensi mengembangkan kemampuan motorik kasar belum banyak dimanfaatkan secara maksimal di lingkungan sekolah.
3. Masih terdapat anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang yang menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar, seperti kesulitan menjaga keseimbangan.
4. Kegiatan pembelajaran yang ada belum sepenuhnya menitikberatkan pada pengembangan motorik kasar secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan berenang dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

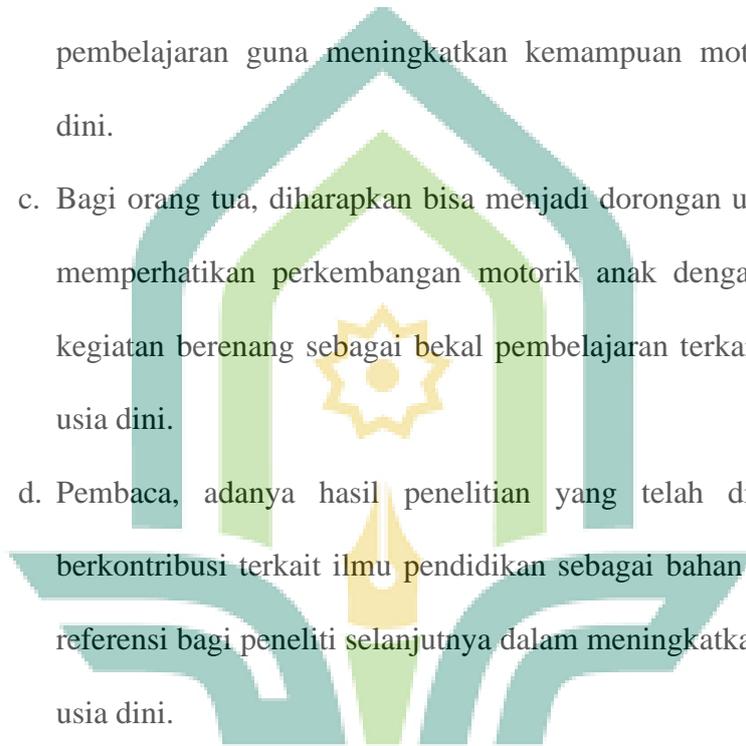
Selain memaparkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini juga diharapkan akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan terutama pada keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai referensi tambahan bagi penelitian berikutnya yang khusus berkaitan dengan Meningkatkan motorik anak usia dini melalui kegiatan berenang di TK Kartini Kaliboyo Batang.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.
- c. Bagi orang tua, diharapkan bisa menjadi dorongan untuk senantiasa memperhatikan perkembangan motorik anak dengan mengajarkan kegiatan berenang sebagai bekal pembelajaran terkait motorik anak usia dini.
- d. Pembaca, adanya hasil penelitian yang telah dilakukan dapat berkontribusi terkait ilmu pendidikan sebagai bahan yang dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan motorik anak usia dini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Kegiatan Berenang

a. Pengertian Berenang

Menurut Abdoelah dalam buku (Pitwanto, 2019: 64) mendefinisikan renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di air, baik air tawar maupun air asin atau laut. Renang salah satu cabang air yang menggerakkan semua anggota tubuh atau badan, baik gerakan tangan, kaki, kepala, dsb. Olahraga ini banyak dilakukan orang di berbagai tempat. Mereka yang tinggal di pedesaan memanfaatkan berenang bisa dari sungai, di pantai, di laut, atau di danau. Sebaliknya mereka yang tinggal di kota biasanya berenang dilakukan di kolam renang umum maupun di hotel. Di tempat-tempat wisata biasanya juga terdapat kolam renang atau *waterboom*. Mereka yang lagi memanfaatkan liburan biasanya mereka berenang di tempat itu, tentu asyik dan menyenangkan.

Permainan air adalah metode pengenalan anak terhadap air dengan tanpa disadari. Dengan metode bermain, anak tidak akan terasa bahwa mereka sedang belajar dan tanpa sadar anak telah mengenal sifat air, dan melakukan berbagai gerakan di air. Dengan permainan ini perasaan takut terhadap air diharapkan akan hilang dan timbulah kepercayaan terhadap diri sendiri, sehingga anak akan

mudah kedepannya menerima bentuk-bentuk pelajaran lainnya (Nur, Hafina and Rusmana, 2020: 91).

Berenang bagi anak mungkin sangat mengasikkan dan merupakan olahraga yang banyak mengguankan ragam otot. Ada beberapa alasan baik untuk membawa anak berenang karena hal ini akan memberikan anak kesadaran tentang apa yang harus dilakukan ketika di dalam air dan membuat mereka lebih aman berada di dalam air atau sekitarnya. Ketika di air anak akan bisa belajar mengambang, memutar, merenggangkan dan bergerak dalam air jauh mereka sebelum mereka menguasai gaya apapun. Meniup gelembung di air serta masuk dan keluar air secara aman adalah keterampilan yang bermanfaat pula. Alat bantu seperti lemang, *armdisc*, *woogle*, dan baju renang berpelampung pinggang memberi anak kesempatan untuk menggerakkan lengan serta kakinya secara bebas di dalam air (Febrianta, 2016: 68). Namun, hal tersebut tersebut tidak menjamin anak tidak tenggelam, sehingga orang tua atau pengajar harus tetap berada di dekatnya dan mengawasinya setiap saat.

Renang mempunyai banyak manfaat, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyanto dalam buku (Arhesa, 2020: 54) bahwa, “berenang merupakan salah satu jenis olahraga yang mampu meningkatkan kesehatan”. Berenang juga baik untuk meninggikan badan. Ada juga beberapa manfaat renang yang lainnya yaitu dapat

melatih pernapasan karena olahraga renang sangat bermanfaat bagi yang mempunyai penyakit asma, pada saat berenang dan mengeluarkan napas di dalam air, itu bisa memperkuat sistem jantung dan peredaran darah serta pernapasan, sehingga dapat membuat pernapasan lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya dapat membuat hormon endorfin lebih meningkat pada otak, maka dari itu pikiran dan hati akan merasa lebih santai serta tenang. Kemudian dapat menghilangkan kalori yang banyak dan membuat otot lebih kencang.

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab pertumbuhan dan perkembangan intelegensi serta motorik anak berkembang cepat usia prasekolah termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan anak pada kegiatan air dan mengajarkan keahlian dasar berenang (Susanto, 2012: 153). Program pembelajaran akuatik pada usia prasekolah bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak agar memiliki rasa senang terhadap kegiatan akuatik, berani mengenal risiko dalam kegiatan air, dan mengajarkan keahlian dasar berenang.

b. Gerak Dasar Sebelum Berenang

Berikut beberapa gerakan yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan gerakan sebelum berenang (Ilham, 2020: 201):

1) Lari/Loncat Kecil

Pemanasan pertama ini bisa dilakukan di tempat sebelum terjun ke dalam air. Berfungsi untuk melemaskan otot-otot sebelum berenang. Agar tidak terjadi kram ketika sedang berenang.

2) Putar Lengan

Putar lengan ini bisa dilakukan dengan cara memposisikan kedua tangan merentang sejajar bahu dan digerakkan memutar secara bersamaan.

3) *Shoulder Touch*

Ini merupakan gerakan angkat tangan kanan dan sentuh bahu kiri sambil menyeimbangkan diri (tangan kiri tetap menopang tubuh di permukaan tanah). Kemudian, kembali ke posisi awal dan mengulangi gerakan untuk tangan kiri.

4) *Bent Over Swings*

Gerakan yang dilakukan adalah dengan cara jambak kedua kaki sejajar dengan bahu sambil merentangkan kedua lengan ke samping, dan juga sedikit bungkukkan tubuh Anda ke depan. Setelah itu, ayunan tangan kiri menyentuh lutut kanan (pose x). Kemudian kembali ke posisi awal dan mengulangi lagi secara bersamaan.

5) Putar Kaki

Gerakan ini bisa dimulai dari awal dengan cara angkat kaki ke depan dan putar searah jarum jam. Setelah itu, putar ke arah sebaliknya (ulangi untuk kaki kiri).

6) *Cross Body Leg Swings*

Hal ini bisa dilakukan dengan cara memposisikan tubuh Anda menghadap sebuah tembok. Kemudian berdiri tegap dan beri jarak antara tubuh Anda dan tembok dengan cara menempelkan kedua tangan teregang dua permukaan tembok dalam posisi kaki sejajar bahu.

Setelah itu, ayunkan kaki kanan ke samping kiri setinggi mungkin. Dan kembali ke posisi awal dan lakukan kembali untuk kaki kiri. Perlu diingat juga bahwa selama melakukan pemanasan ini tidak boleh menegangkan tubuh bagian bawah Anda.

2.1.2 Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya. Kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan,

berlari berenang dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot tubuhnya semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Untuk mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik anak usia dini, khususnya usia sampai 4 tahun selain kematangan diperlukan intervensi yang tepat dengan perkembangan anak tersebut (Hartati dkk, 2024: 48)

Dengan bertambahnya umur, seorang anak akan berkembang melalui suatu rangkaian tingkatan yang bertahap dan sifat-sifat fisik akan berubah serta keterampilan baru akan dipengaruhi dan disempurnakan. Perkembangan motorik sangat tergantung pada proses kematangan anak pada usia sebelumnya, yang juga tergantung dari proses belajar dan pengetahuan serta pengalaman anak. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan-kemampuan fisik, seperti berlari zig-zag, melompat, berguling, dan lainnya (Mulyani, 2018: 59).

Perkembangan motorik kasar diantaranya sebagai berikut:

a. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Fatmawati, 2020: 33).

Keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Sekitar usia 3 tahun anak sudah dapat berjalan secara otomatis, bahkan pada alas yang tidak rata anak sudah dapat berjalan tanpa kesukaran. Sekitar 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa.

Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan berolahraga. Dengan demikian semakin banyak pengalaman masa kecil akan semakin besar dalam menemukan kemampuan penguasaan pola gerak dasar dan akan membentuk menjadi olahragawan pada cabang tertentu. Pola-pola gerak dasar berkat pengalaman gerakan pada masa kanak-kanak akan menentukan kualitas gerakan karena pada masa kanak-kanak selalu didorong bergerak dengan pola gerak dasar yang benar.

Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, perlu adanya stimulus agar kemampuannya berkembang dengan optimal. Stimulus yang dapat diberikan kepada anak yaitu memberikan aktivitas fisik kepada anak. Dari beberapa hasil penelitian menjelaskan aktivitas fisik yang dilakukan dengan berbagai gerakan akan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak dengan usia tiga tahun keatas (Ramdani and Azizah, 2019: 76).

Kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Menurut Gallahue (1989, 45-46) dalam jurnal membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- 2) Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.
- 3) Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola.

b. Fase-fase perkembangan keterampilan motorik kasar anak (Febry, 2014).

1) Usia 0-3 bulan, fase perkembangan belajarnya dengan mengangkat kepala.

2) Usia 3-6 bulan, fase perkembangannya dengan mengangkat kepala tegak lurus, bertumpu dengan dua lengan dan berusaha mengangkat kepala, mengangkat dada dengan bertumpu pada tangan.

3) Usia 6-9 bulan, dalam fase ini anak mampu duduk sendiri.

4) Usia 9-12 bulan, fase perkembangannya bisa berdiri sendiri tanpa dibantu, berjalan dengan berpegangan, menjatuhkan benda.

5) Usia 12-18 bulan, fase ini anak mampu berjalan sendiri, membungkuk, mengambil benda jatuh, berlari.

6) Usia 18-24 bulan, fase ini anak mampu naik turun tangga dengan berpegangan, berjalan mundur, berjongkok, dan melompat dengan dua kaki sekaligus.

7) Usia 2-3 tahun, yaitu anak mampu turun tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan, memanjat, dan melompat dengan satu kaki di tempat.

8) Usia 4-5 tahun, anak mampu melompat dengan satu kaki ke arah depan, menari dan memanjat.

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar,

meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat (Baan, Rejeki and Nurhayati, 2020: 87).

Berikut beberapa hal yang dapat mempengaruhi stimulasi motorik kasar anak (Arifiyanti *et al.*, 2019).

1) Faktor keluarga

Orang tua bersama para pendidik dan lingkungan sangat memiliki peran penting dalam membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya

2) Faktor lingkungan

Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar sering digendong dapat mengalami keterlambatan motorik yang lambat. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus atau penyakit *neuromuscular*.

3) Faktor guru

Guru semestinya memberikan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran motorik kasar pada anak, oleh karena itu dibutuhkan untuk metode praktik dalam menyampaikan.

4) Media

Media edukatif dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan yang disiapkan oleh guru.

Table 2.1
Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan Motorik Kasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, dan pesawat terbang. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergeayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkordinasi. 4. Melempar sesuatu secara terarah. 5. Menangkap sesuatu secara tepat. 6. Melakukan gerakan antisipasi. 7. Menendang sesuatu secara terarah. 8. Memanfaatkan alat permainan diluar kelas.

2.1.3 Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan anak yang lainnya (Suryana, 2021: 102). Hal itu mendorong kepada orangtua, orang dewasa, an guru untuk memahami ke individualan anak usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan yang lainnya (Tatminingsih, 2016: 43). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1) Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

2) Anak usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa "*golden age*" atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

3) Anak Usia Dini Bersifat Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

4) Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

5) Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.

6) Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkan adalah miliknya.

7) Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Kuat

Rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”.

8) Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

9) Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka sombong. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika.

10) Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu berisikan beberapa hasil-hasil penelitian yang telah diteliti orang lain dalam bentuk; skripsi, jurnal, ataupun artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan. Penelitian yang relevan juga dapat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Pertama, pada penelitian yang bersumber dari skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Renang (Gaya Bebas) Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Al Furqon Rembang”, yang dibuat oleh Shinta Apriliani, 2018, menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan yaitu

pendekatan penelitian kuantitatif dengan penelitian kausal *expost facto*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan pembelajaran renang gaya bebas “efektif” untuk mengembangkan motorik kasar anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengembangan motorik kasar melalui kegiatan berenang. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian kausal *expost facto*. Sedangkan pada penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus pada efektifitas atau tidaknya pembelajaran renang (gaya bebas) untuk mengembangkan motorik kasar anak, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peningkatan motorik melalui kegiatan berenang.

Kedua, pada penelitian yang bersumber dari skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung” yang dibuat oleh Hapidoh, 2020, menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan guru tidak mengajak anak untuk melakukan proses penerapan

renang harus memenuhi unsur: pemanasan, kegiatan inti dan pendinginan dengan waktu yang terbatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengembangan motorik kasar melalui kegiatan berenang serta jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif atau *field research*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, dimana pada penelitian ini bertempat di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung dan pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti bertempat di TK Kartini Kaliboyo.

Ketiga, pada penelitian yang bersumber dari jurnal yang berjudul “PKM Pelatihan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Olahraga Renang” yang dibuat oleh Gatot Jariono dkk, 2022, menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan yaitu *literatur study pustaka*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa melalui permainan air terdapat pemahaman tentang bagaimana memberikan perlakuan tentang meningkatkan kemampuan motorik anak melalui olahraga renang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada sama-sama membahas terkait dengan motorik anak usia dini dan kegiatan berenang. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan studi literatur studi pustaka, dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus pada pengenalan olahraga renang pada anak usia dini salah

satunya meningkatkan kemampuan motorik, dan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan berenang.

Keempat, pada penelitian yang bersumber dari jurnal yang berjudul “Permainan Aquatik Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini” yang dibuat oleh Setiyo Utoyo dan Stefany Yunita Putri, 2023, menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan *field research*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa di usia 2-3 tahun anak bisa belajar program dasar gaya renang, seperti adaptasi pernafasan, mengapung, meluncur, gerakan tungkai, gerakan lengan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif atau *field research*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan aquatik terhadap anak-anak dan pentingnya meningkatkan perkembangan fisik, mental dan sosial anak, dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan berenang.

Kelima, pada penelitian yang bersumber pada jurnal yang berjudul “Metode Pembelajaran Olahraga Renang Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Di TK PGRI Merpati Babakan Pangandaran. Yang dibuat oleh Jenal Abidin dkk, 2023, menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengumpulan dan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa upaya awal perkembangan motorik kasar anak berfokus pada pencapaian keseimbangan, mengembangkan kesiapan sendi

dan kekuatan otot, serta meningkatkan indera peraba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus pada keterampilan motorik kasar, yaitu yang menuntut koordinasi seluruh tubuh anak, karena luasnya faktor perkembangan yang harus ditingkatkan, dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan berenang.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti (Asiva Noor Rachmayani, 2015: 79). Penelitian ini didasari pada masalah yang ada yaitu kurangnya pemahaman orang tua dan guru tentang cara meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini melalui kegiatan berenang di Tk Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang.

Dengan bertambahnya umur, seorang anak akan berkembang melalui suatu rangkaian tingkatan yang bertahap dan sifat-sifat fisik akan berubah serta keterampilan baru akan dipengaruhi dan disempurnakan. Perkembangan motorik sangat tergantung pada proses kematangan anak pada usia sebelumnya, yang juga tergantung dari proses belajar dan pengetahuan serta pengalaman anak. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat

pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan-kemampuan fisik, seperti berlari zig-zag, melompat, berguling, dan lainnya (Mulyani, 2018: 90).

Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, perlu adanya stimulus yang dapat diberikan kepada anak yaitu memberikan aktivitas fisik kepada anak. Dari beberapa hasil penelitian menjelaskan aktivitas yang dilakukan dengan berbagai gerakan akan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak dengan usia tiga tahun keatas (Ramdani and Azizah, 2019: 109).

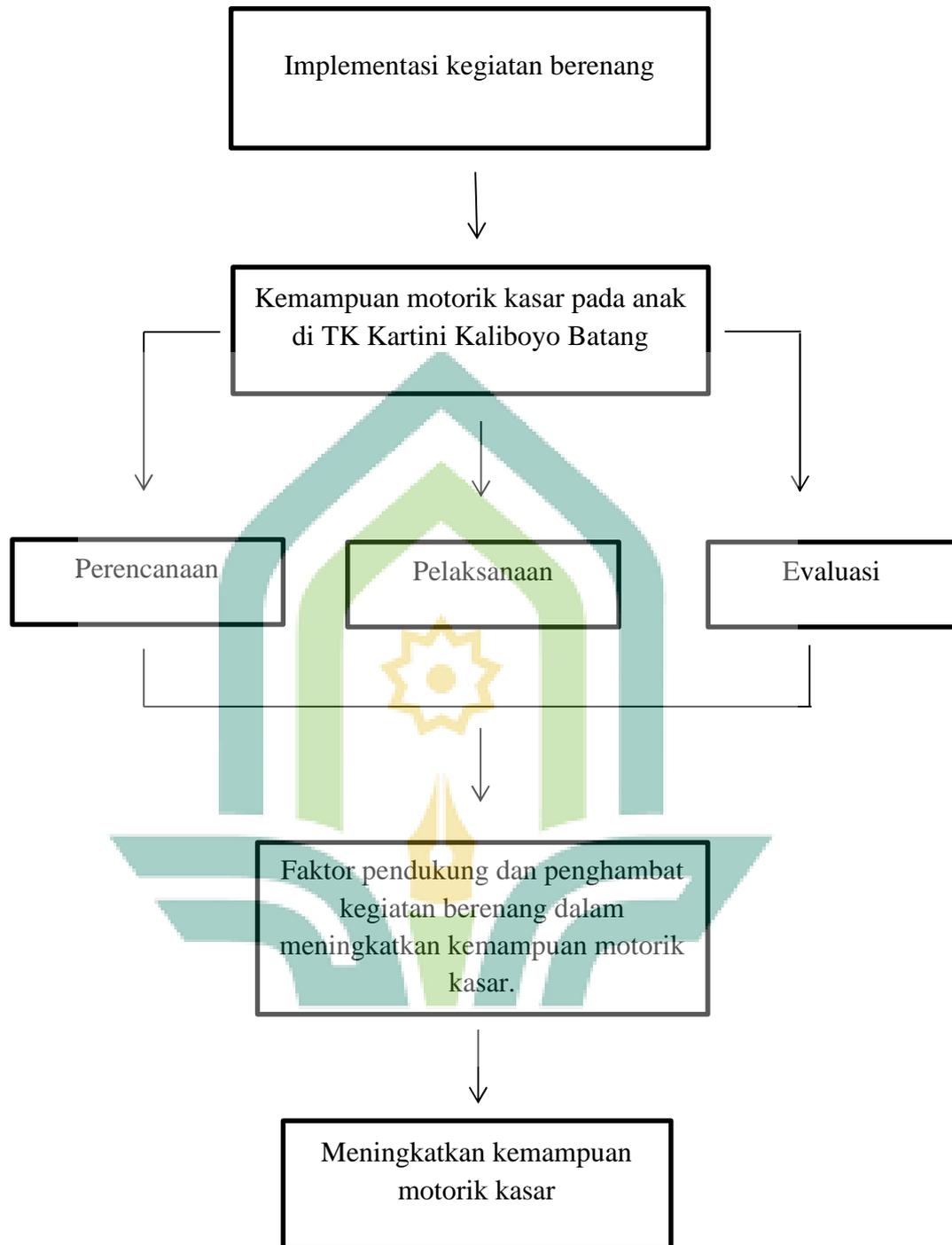
Kemampuan motorik peserta didik sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Jika anak sering dilatih dalam melakukan gerakan, maka ototnya akan makin kuat, lentur, dan lincah. Ketercapaian setiap aspek perkembangan ini berkesinambungan dengan perkembangan aspek lainnya. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menguasai berbagai macam metode pembelajaran untuk menstimulasi semua aspek perkembangan motorik. Metode pembelajaran yang variatif akan menarik minat anak dalam belajar tentang gerak motorik (Sutapa, 2022: 34).

Mengenalkan anak dengan air sejak dini merupakan kegiatan yang sangat baik digunakan dalam membantu tumbuh kembang anak seperti menguatkan otot-otot tangan dan kaki serta melatih keberanian anak, walaupun fakta di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada proses latihan pengenalan air (Risbon Sianturi, SE *et al.*, 2023: 63).

Contoh pembelajaran air diantaranya berenang dengan metode bermain, karena hakikatnya bermain merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi anak yang baru belajar berenang. Tujuannya untuk mengurangi atau menghilangkan rasa takut terhadap air.

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab pertumbuhan dan perkembangan intelegensi serta motorik anak berkembang cepat usia prasekolah termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan anak pada kegiatan air dan mengajarkan keahlian dasar berenang (Susanto, 2012: 47)





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan *field research* dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut tinggal, bergaul dan melakukan kegiatan demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan (Maros *et al.*, 2016: 44). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan untuk memperoleh informasi serta data-data terkait dengan meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini melalui kegiatan berenang di Tk Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena menurut peneliti akan lebih cocok dan memudahkan peneliti dalam meneliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan

lapangan, foto, video, tape, dokumen dan rekaman lainnya. Dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam (Romlah *et al.*, 2021: 53). Penelitian kualitatif itu sendiri digunakan untuk mendeskripsikan proses keguatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dilakukan lebih lanjut sebagai bahan untuk mengenali dan menemukan kekurangan atau kelemahan sebuah fenomena di bidang pendidikan sehingga dapat diupayakan penyempurnaannya melalui temuan dalam penelitian kualitatif (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022: 39). Dalam hal ini peneliti menyimpulkan data berupa tulisan melalui wawancara dengan pihak seperti guru yang terkait, sehingga mampu mendapatkan data-data yang dapat menunjang penelitian terkait dengan “Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Tk Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang”.

3.2 Fokus Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan berenang di TK Kartini Kaliboyo Batang.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan orangtua di TK Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang. Peneliti mengambil subjek tersebut karena

memiliki informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu mengenai Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang.

3.2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan ialah berada di Kolam Renang Tirta Semilir Desa Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, pada tanggal 24 Mei 2024. Peneliti melakukan penelitian ini ditempat tersebut karena berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa TK Kartini Kaliboyo Batang memiliki kebutuhan akan penelitian tentang implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut :

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Hidayah, 2023: 51). Untuk memperoleh data primer, maka peneliti bertemu secara langsung dengan narasumber yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah guru TK Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (V. Wiratna Sujarweni, 2014: 48). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan semua informasi yang berkaitan tentang Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Tk Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala-gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan (Ischak, Badjuka and Zulfiayu, 2019: 102). Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan (Made, 2016: 74) yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Tk Kartini Kaliboyo Kabupaten Batang. Melalui observasi akan difokuskan sebagai cara peneliti mengumpulkan informasi dan pengetahuan dari sumber data primer untuk dapat mengoptimalkan hasil dari suatu penelitian. Pada teknik pengumpulan data observasi,

peneliti melakukannya pada saat kegiatan berenang berlangsung di kolam renang desa Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dengan melalui kegiatan wawancara peneliti akan dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data-data secara akurat dan jelas dari guru dan orangtua dalam membahas mengenai kemampuan motorik anak.

Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai guru dan orang tua.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan wahana informasi data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto. Dalam penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif juga telah diperlengkap dengan adanya dokumentasi.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah (Susanto, Risnita and Jailani, 2023: 55). Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang berarti mendapatkan data dari berbagai sumber dalam penelitian ini. Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Mistrianingsih, 2016: 82).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam artikel (Ahmad and Muslimah, 2021: 61) adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan yang akan datang. Setelah melakukan pengumpulan data dengan model analisis data interaktif, langkah yang selanjutnya adalah menganalisis data hasil temuan yang ada pada lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui jawaban mengenai Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan berdasarkan konsep penelitian (Millah *et al.*, 2023: 77). Data yang diambil tersebut akan memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dalam melakukan pengumpulan data maupun mencari data terkait dengan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang”

3.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu penyajian data yang merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019: 39). Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk dari penyajian data teks naratif atau berbentuk catatan lapangan yang peneliti ambil dari lapangan secara langsung terkait paparan penelitian yang peneliti ambil dengan judul “Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Batang”.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian ini, dimana kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dan pada penelitian ini kesimpulan awal yang ditemukan masihlah bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya terkait dengan Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

BAB IV

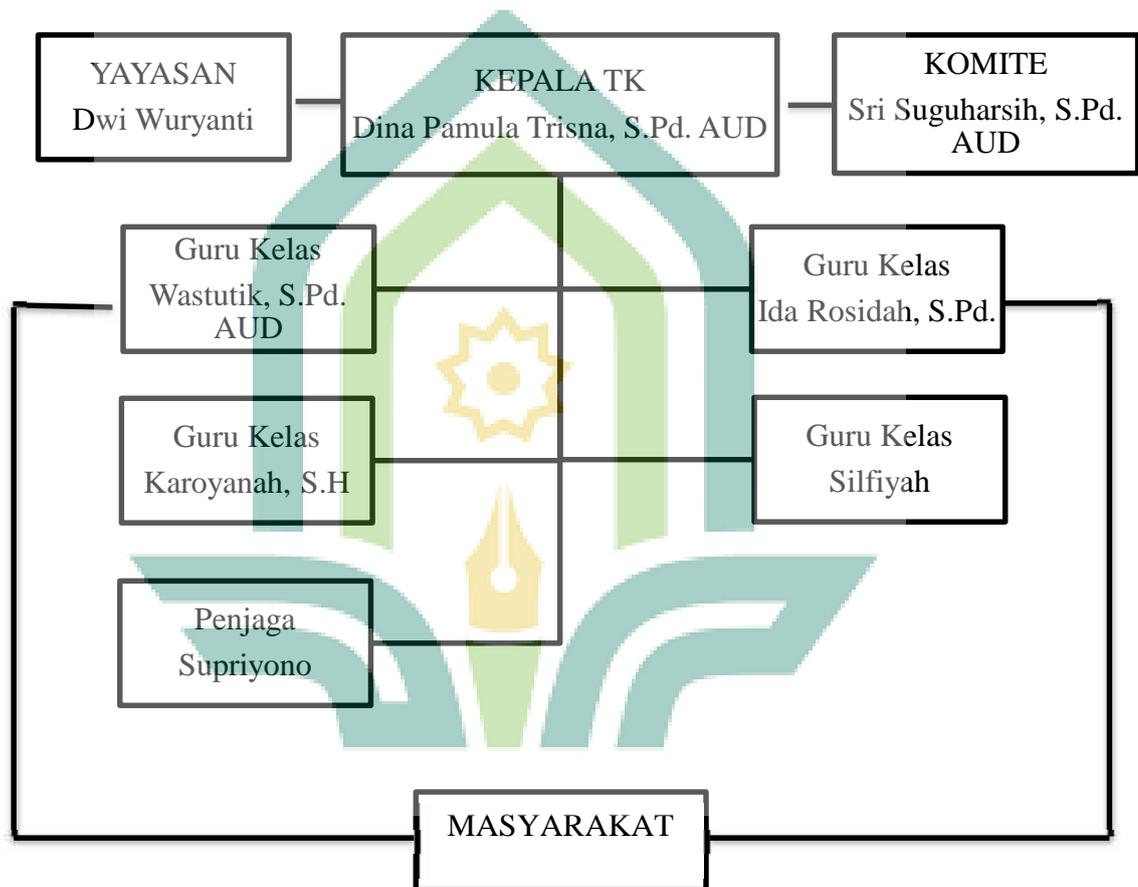
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga TK Kartini Kaliboyo Batang

a. Bagan Struktur Kepengurusan Lembaga TK Kartini Kaliboyo

Batang



Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Lembaga TK

b. Identitas Lembaga

Nama Taman Kanak-Kanak : TK Kartini

NIS : 002032510001

NPSN : 20350887

Status Lembaga : SWASTA

Tanggal Pendirian/Tahun : 21 April 1981

No. Ijin Operasional/Tanggal: 21 Desember 1995

Status Akreditasi/Tahun : B/2018

Kepemilikan Gedung : Milik Desa

Sifat Penempatan : Permanen

Jumlah Gedung : 2

Luas Tanah dan Bangunan : 400 m²

Alamat TK : Jl. Raya Kaliboyo Desa Kaliboyo
Kec. Tulis

c. Visi, Misi dan Tujuan TK Kartini Kaliboyo Batang

1) Visi TK Kartini Kaliboyo Batang

Terwujudnya TK Unggulan Yang Berprestasi, Pendidik
Yang Berkualitas Dan Anak Yang Cerdas, Sehat Dan Berakhlak
Mulia

2) Misi TK Kartini Kaliboyo Batang

- a) Mewujudkan TK yang unggul secara fisik maupun non fisik.
- b) Meningkatkan Kualifikasi dari kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan untuk menjadi pribadi yang profesional.
- c) Mengembangkan potensi kecerdasan anak dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan
- d) mempersiapkan anak didik yang sehat secara fisik dan mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

e) menjadikan anak berakhlakul karimah dan berkepribadian yang baik

3) Tujuan TK Kartini Kaliboyo Batang

a) Terwujudnya TK yang unggul secara fisik maupun non fisik

b) terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

c) terwujudnya kecerdasan anak dalam pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

d) terwujudnya anak didik yang sehat sesuai tahapan perkembangan anak

e) terwujudnya anak menjadi generasi yang beriman, berakhlakul karimah dan berkepribadian yang baik.

d. Karakteristik Pendidik dan tenaga Kependidikan TK Kartini Kaliboyo Batang.

Tabel 4.1
Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Dina Pamula Trisna, S.Pd. AUD	Kepsek	S1 PAUD
2.	Wastutik, S.Pd. AUD	Guru B2	SI PAUD
3.	Ida Rosidah, S.Pd	Guru B1	S1 PAUD
4.	Karoyanah, S.H	Guru A	S1 HUKUM
5.	Sri Sugiharsih, S.Pd. AUD	Ketua Komite	S1 PAUD
6.	Dwi Wuryanti	Ketua Yayasan	SMA
7.	Silfiyah	Guru Kelas A	SMA

Tabel 4.2
Karakteristik Siswa

No	NAMA	JK	Tanggal Lahir
1.	Abdullah Shobri	L	2019-08-27
2.	Abizard Faraz Raufa	L	2018-11-29
3.	Adhitama Elvan Syahreza	L	2019-10-06
4.	Adzin Farzan Alfarezi	L	2019-01-03
5.	Aijaz Zhafran Al Hasby	L	2018-11-13
6.	Aisha Naziya Almahyra	P	2019-07-12
7.	Aleta Quenby Sanjaya	P	2019-11-19
8.	Arka Shaputra	L	2018-09-04
9.	Arshad Fikar Abgary	L	2018-09-12
10.	Arshinta Shayna Kariqi	P	2019-01-07
11.	Arsyad Pratama	L	2018-07-03
12.	Ayesha Khaira Nurindra	P	2019-03-10
13.	Azalia Assifa Sashikirana	P	2019-08-17
14.	Azizah Shalsabilla	P	2020-04-18
15.	Azka Ryota Evano Anandita	L	2019-06-30
16.	Destavin Dwi Abiyan Amali	L	2018-11-13
17.	Evan Mahesa Winata	L	2019-01-30
18.	Fatikha Nur Rahmania	P	2018-08-15
19.	Fazilla Hawa Qathrunada	P	2018-09-03
20.	Gendhis Kusuma Ayu	P	2019-04-30
21.	Gibran Ayyub Andhanu	L	2020-04-18
22.	Guston Algibar	L	2018-08-27
23.	Hasna Aprilia	P	2020-04-06
24.	Hermawan Aqmar Nadhif Irfandi	L	2018-12-08
25.	Jernih Nara Lailatul Hassa	P	2019-08-03
26.	Jonathan Risqan	L	2019-10-06
27.	Khayla Mafaza Arlisyia	P	2019-03-21
28.	Mahreen Aleeya Putri	P	2019-04-07
29.	Maulida Athifah Fazilah	P	2018-11-21
30.	MohammadAbyan Juniarka Artant	L	2018-06-22
31.	Moreno Faizun Akbar	L	2018-08-31
32.	Muhammad Dwi Pranata	L	2019-05-23
33.	Muhammad Jabbar Salfinanto	L	2019-11-01
34.	Muhammad Tamim Addari	L	2020-01-23
35.	Najwa Arsyifa Amalia	P	2018-07-20
36.	Nathan Mahardika	L	2018-10-12
37.	Qiana Mikhayla Violentina Lavenia	P	2020-02-18
38.	Raffasya Akhtar Pratama	L	2020-01-23
39.	Rayhan Zavier Ramadhan	L	2019-05-24

40.	Rizka Nur Hafifah	P	2018-03-08
41.	Yasmin Zanna Kirana	P	2018-12-09

4.1.2 Deskripsi Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang.

Hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara secara langsung kepada informan serta peneliti juga memakai teknik observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang telah ditentukan. Observasi yang dilakukan di TK Kartini Kaliboyo Batang oleh peneliti dilakukan sebanyak 4 kali terhitung dari tanggal 5-8 Mei 2025. Pelaksanaan kegiatan berenang dilakukan secara rutin satu kali dalam sebulan, dan menjadi bagian dari program ekstrakurikuler wajib sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di kolam renang yang telah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, dengan pertimbangan utama yaitu keamanan dan aksesibilitas. Sebelum kegiatan ini dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan pemanasan seperti senam ringan untuk mempersiapkan tubuh mereka secara fisik dan psikologis. Penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang.

Kegiatan berenang di TK Kartini Kaliboyo Batang merupakan bagian integral dari upaya pencapaian visi dan misi sekolah, yang menekankan pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh baik

fisik, mental maupun sosial. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Dina Pamula Trisna dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan berenang selama ini sejalan dengan visi dan misi sekolah kami yang menekankan pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh baik fisik, mental maupun sosial. Kami berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mendukung tumbuh kembang anak-anak sesuai dengan tahap perkembangannya” (Dina,2025)

Saat kegiatan berenang, anak-anak dibimbing oleh guru serta pelatih renang yang telah memiliki pengalaman dalam menangani anak usia dini. Aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, seperti berjalan di air, melompat, mengayuh kaki, serta berenang menggunakan alat bantu yang sudah disediakan oleh pelatih. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dina Pamula Trisna yaitu:

“Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil agar lebih mudah diawasi, dan setiap kelompok didampingi oleh guru serta pelatih renang yang berpengalaman. Anak-anak diajak melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar, seperti berjalan di air, melompat, mengayuh kaki, dan berenang menggunakan alat bantu.” (Dina,2025)

a. Perencanaan kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini

Sekolah telah menetapkan kebijakan khusus terkait pelaksanaan kegiatan berenang, dimana program ini termasuk dalam ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kolaborasi dilakukan dengan kolam renang yang lokasinya tidak

jauh dari sekolah, memungkinkan anak-anak berjalan kaki ke lokasi sembari melakukan pemanasan. Sekolah juga menyediakan pelatih renang profesional serta melengkapi kegiatan dengan pengawasan guru dan peralatan keselamatan seperti papan pelampung. Dalam merancang kegiatan, tahapan dilakukan secara bertahap dimulai dari pengenalan motorik dan fleksibilitas tubuh, diikuti dengan senam pemanasan, pengenalan air secara bertahap, hingga latihan gerakan dasar berenang. Guru olahraga atau pelatih terlatih memberikan pendekatan yang menyenangkan agar anak merasa aman dan termotivasi. Kutipan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru kelas B1 Ibu Wastutik yang menyatakan bahwa:

“Metodenya ya pertama itu, dikasih kesenangan (senam), sambil bilang “hei ayo gerak-gerak”, nanti untuk anak yang masih takut belakangan, kita fokuskan kepada anak yang berani dulu karena nanti lama kelamaan yang lain bakal ikut karena liat teman-temannya kok asyik” (Wastutik,2025)

b. Pelaksanaan Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi (22 Februari 2025) kegiatan berenang dilakukan secara rutin satu kali dalam sebulan, dan menjadi bagian dari program ekstrakurikuler wajib sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di kolam renang yang telah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, dengan pertimbangan utama yaitu keamanan dan aksesibilitas. Sebelum kegiatan inti dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan pemanasan seperti senam ringan untuk

mempersiapkan tubuh mereka secara fisik dan psikologis. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh guru kelas B1 Ibu Wastuti yang menyatakan bahwa:

“Ya biasanya dari TK nanti menyediakan pelatih renang, misalnya kita ambil guru olahraga yang mahir berenang, nanti dikasih trik agar anak-anak itu bisa, misalnya dari awal dikasih itu pemanasannya senam-senam, kalau sudah senam nanti kakinya di ayun-ayun dalam air. Biasanya kalau anak TK itu ada yang takut sama air, kadang takut sama gurunya makanya kami menyediakan pelatih renang yang lebih paham.” (Wastutik,2025)

Pelaksanaan kegiatan berenang ini juga memiliki tantangan yang dihadapi dalam kegiatan berenang yaitu anak takut sebelum masuk ke air. Untuk mengatasi masalah tersebut guru kelas biasanya memberikan motivasi kepada anak-anak supaya jangan takut karena ada pelatih yang membimbing mereka. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh guru kelas B1 Ibu Wastutik yang menyatakan bahwa:

“Kadang itu anak yang takut itu lo mbak sebelum terjun sudah takut duluan, satu dua anak pasti ada, tapi juga pasti bisa diatasi. Kita kasih motivasi “jangan takut anak, itu teman-temannya semua ikut gapapa, nanti kalo ada apa-apa ada yang bimbing nanti lama-lama mau.” (Wastutik,2025)

c. Evaluasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kegiatan ini dilakukan tidak semata-mata berdasarkan kemampuan teknik berenang anak, tetapi lebih pada perkembangan aspek motorik kasarnya, seperti koordinasi gerak, keseimbangan, serta keberanian dan kepercayaan diri. Guru melakukan observasi langsung dan mencatat perkembangan anak dalam lembar penilaian

harian. Hasil evaluasi juga diperkaya dengan masukan dari pelatih renang dan disampaikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan. Evaluasi berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dina Pamula Trisna menyebutkan bahwa:

“Kami tidak menilai anak berdasarkan kemampuan teknik berenangnya saja mbak, tapi lebih pada perkembangan motorik kasarnya, contohnya keseimbangan, koordinasi gerak, serta keberanian dan kepercayaan diri saat berada di air. Guru mengamati secara langsung dan mencatat perkembangan setiap anak dalam lembar penilaian harian. Kami juga berdiskusi dengan pelatih renang untuk mendapatkan penilaian dari sisi teknis, kemudian kami sampaikan kepada orang tua dalam laporan perkembangan anak.” (Dina,2025)

Adapun dukungan terhadap guru diberikan melalui pelatihan rutin mengenai keselamatan di air dan pendekatan pedagogis untuk anak usia dini. Anak-anak pun mendapatkan bimbingan langsung dari pelatih renang selama kegiatan berlangsung. Sekolah secara aktif melibatkan orang tua melalui sosialisasi manfaat berenang dan prosedur keselamatan, serta menjaga komunikasi melalui pertemuan rutin dan grup WhatsApp kelas. Dengan keterlibatan ini, orang tua merasa lebih tenang dan mendukung penuh program tersebut. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Dini Pamula Trisna yang menyatakan bahwa:

“Kami menjelaskan manfaat kegiatan berenang bagi kemampuan motorik kasar anak serta prosedur keamanan yang diterapkan melalui sosialisasi. Kami juga membuka ruang komunikasi di grup WhatsApp kelas atau pertemuan rutin, agar orang tua bisa memberikan masukan atau bertanya secara langsung. Dengan keterlibatan ini kami berharap orang tua merasa tenang dan mendukung penuh proses tumbuh kembang anak melalui kegiatan berenang.” (Dina,2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru sangat bervariasi. Dari evaluasi guru mengamati secara langsung dan mencatat perkembangan setiap anak dalam penilaian harian. Selain itu guru juga berdiskusi dengan pelatih renang untuk mendapatkan penilaian dari sisi teknis.

4.1.3 Deskripsi Faktor Pendukung Dan faktor Penghambat Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang

Implementasi kegiatan berenang di TK Kartini Kaliboyo Batang tidak terlepas dari sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa faktor pendukung yang memperkuat keberlangsungan kegiatan ini, serta sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

- 1) Pertama, fasilitas yang memadai menjadi salah satu penopang utama. Sekolah telah menjalin kerja sama dengan kolam renang yang lokasinya dekat dari sekolah, sehingga memudahkan akses bagi anak-anak dan memungkinkan kegiatan dilakukan tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan peserta didik.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Dina Pamula Trisna mengatakan:

“Kami sudah bekerja sama dengan kolam renang yang lokasinya cukup dekat dengan sekolah, jadi anak-anak tidak kesulitan untuk ikut serta dalam kegiatan.” (Dina,2025)

2) Kedua, dukungan dari orang tua menjadi fondasi penting. Sekolah aktif membangun komunikasi melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin untuk menyosialisasikan manfaat kegiatan berenang, sehingga tercipta kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga. Sebagaimana telah diungkapkan kepala sekolah Ibu Dina Pamula Trisna mengatakan:

“Kami menjelaskan mafaat kegiatan berenang bagi kemampuan motorik kasar anak serta prosedur keamanan yang diterapkan mekakui sosialisasi. Kami juga membuka ruang komunikasi di grup WhatsApp kelas atau pertemuan rutin.” (Dina,2025)

3) Ketiga, keberadaan pelatih renang yang berpengalaman menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan program ini. Para pelatih telah dibekali dengan kemampuan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga mereka mampu menciptakan pendekatan yang ramah, sabar, dan efektif dalam mengajarkan teknik dasar berenang serta mengatasi ketakutan anak terhadap air. Sebagaimana telah diungkapkan guru kelas B1 Ibu Wastutik mengatakan:

“pelatihnya sudah berpengalaman mbak, jadi tahu cara menangani anak-anak usia dini di dalam air dan memberikan pelatihan yang sesuai usia.” (Wastutik,2025)

4) Keempat, kegiatan ini telah terjadwal rutin yakni satu kali dalam satu bulan, sehingga anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan keterampilan secara bertahap dan berkelanjutan. Konsistensi dalam pelaksanaan program menjadi bagian penting dari pembiasaan dan penguatan kemampuan motorik kasar. Sebagaimana telah diungkapkan kepala sekolah Ibu Dina Pamula

Trisna mengatakan:

“kegiatan berenang ini juga terjadwal secara rutin, jadinya bukan Cuma kegiatan satu kali, tapi benar-benar bagian program pengembangan motorik kasar anak usia dini” (Dina,2025)

5) Kelima, minat dan antusiasme anak-anak menjadi faktor internal yang sangat mendukung. Sebagian besar anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan berenang, anak selalu bersemangat sejak pagi hari ketika mengetahui hari itu jadwal berenang. Sebagaimana telah diungkapkan wali murid Ibu Elfa mengatakan:

“Wah sangat senang mbak. Setiap hari di akhir bulan, anak saya sudah semangat dari pagi, karena tahu itu ada jadwal berenang.” (Elfa,2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berenang memiliki kontribusi yang positif terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini, didukung oleh partisipasi aktif anak dan kepercayaan orang tua terhadap pelaksanaannya. Evaluasi dari pihak keluarga ini menjadi bukti tambahan bahwa program tersebut layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan.

b. Faktor Penghambat

Meskipun memiliki berbagai dukungan positif, pelaksanaan kegiatan berenang juga menghadapi beberapa tantangan, khususnya dari sisi biaya. Program berenang memerlukan anggaran tambahan untuk menyewa serta membayar honor pelatih profesional. Kondisi ini dapat menjadi kendala, terutama bagi sebagian orang tua yang merasa keberatan terhadap biaya tambahan yang diberikan.

Selain aspek finansial, terdapat juga tantangan psikologis yang berasal dari anak itu sendiri, yakni rasa takut terhadap air. Beberapa anak menunjukkan kecemasan ketika pertama kali dikenalkan dengan aktivitas di kolam. Namun, hambatan ini relatif dapat diatasi melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti pemanasan berupa senam, motivasi verbal, serta strategi modeling, dimana anak-anak yang sudah berani menjadi contoh bagi teman-temannya.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang sangat bergantung pada sinergi antara dukungan fasilitas, ketelibatan orang tua, kapasitas pelatih, dan antusiasme anak. Namun, perhatian terhadap aspek pembiayaan dan penyesuaian pendekatan terhadap karakter anak tetap perlu dikelola secara bijak agar program dapat terus berjalan secara optimal dan inklusif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang

Berdasarkan hasil wawancara di TK Kartini Kaliboyo Batang menunjukkan implementasi sistematis dan terencana dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Baik dari pihak sekolah maupun orang tua murid, terdapat benang merah yang kuat antara praktik di lapangan dan teori perkembangan anak, khususnya terkait stimulasi motorik kasar pada masa usia dini yang dikenal sebagai *golden age*.

a. Perencanaan Kegiatan Berenang

Sekolah telah menetapkan kebijakan khusus terkait pelaksanaan kegiatan berenang, dimana program ini termasuk dalam ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kolaborasi dilakukan dengan kolam renang yang lokasinya tidak jauh jauh dari sekolah, memungkinkan anak-anak berjalan kaki ke lokasi sembari melakukan pemanasan. Sekolah juga menyediakan pelatih renang profesional serta melengkapi kegiatan dengan pengawasan guru dan peralatan keselamatan seperti papan pelampung. Dalam merancang kegiatan, tahapan dilakukan secara bertahap dimulai dari pengenalan motorik dan fleksibilitas tubuh,

diikuti dengan senam pemanasan, pengenalan air secara bertahap, hingga latihan gerakan dasar berenang.

b. Pelaksanaan Kegiatan Berenang

Pelaksanaan kegiatan berenang dilakukan secara rutin satu kali dalam sebulan, dan menjadi bagian dari program ekstrakurikuler wajib sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di kolam renang yang telah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, dengan pertimbangan utama yaitu keamanan dan aksesibilitas. Sebelum kegiatan ini dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan pemanasan seperti senam ringan untuk mempersiapkan tubuh mereka secara fisik dan psikologis.

c. Evaluasi Kegiatan Berenang

Evaluasi dilakukan tidak semata-mata berdasarkan kemampuan teknik berenang anak, tetapi lebih pada perkembangan aspek motor kasarnya, seperti koordinasi gerak, keseimbangan, serta keberanian dan kepercayaan diri. Guru melakukan observasi langsung dan mencatat perkembangan anak dalam lembar penelitian harian. Hasil evaluasi juga diperkaya dengan masukan dari pelatih renang dan disampaikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah Ibu Dina Pamula Trisna yang menyatakan sebagai berikut:

“kami tidak menilai anak berdasarkan kemampuan teknik berenangnya saja mbak, tapi lebih pada perkembangan motorik kasarnya, contohnya keseimbangan, koordinasi gerak, serta keberanian dan kepercayaan diri saat berada di

air. Guru mengamati secara langsung dan mencatat perkembangan setiap anak dalam lembar penilaian harian. Kami juga berdiskusi dengan pelatih renang untuk mendapatkan penilaian dari sisi teknis, kemudian kami sampaikan kepada orang tua dalam laporan perkembangan anak.” (Dina,2025)

Lebih lanjut, aspek sosial emosional seperti keberanian dan rasa percaya diri juga ikut berkembang. Dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini, hal ini merupakan pencapaian penting yang mendukung kesepian anak dalam tahapan perkembangan berikutnya.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berenang di TK Kartini Kaliboyo Batang merupakan strategi implementatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya selaras dengan teori-teori perkembangan anak, tetapi juga mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekolah dan keluarga. Meskipun terdapat hambatan, seperti biaya dan rasa takut anak, pendekatan yang diterapkan sekolah sudah cukup adaptif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sebagai rekomendasi, sekolah dapat mempertimbangkan subsidi silang atau kemitraan lebih lanjut agar biaya tidak menjadi kendala. Sementara dari sisi pedagogis, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pelatih menjadi penting untuk menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan ini ke depan.

4.2.2 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Berenang dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Batang.

a. Faktor Pendukung

1) Keselarasan dengan Visi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan berenang di TK Kartini Kaliboyo telah terintegrasi secara kuat dalam visi dan misi sekolah, yakni pengembangan potensi anak secara holistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2012: 111) yang menyatakan bahwa usia prasekolah merupakan masa krusial untuk memperkenalkan keterampilan dasar berenang dan aktivitas akuatik sebagai bagian dari pembelajaran fisik.

2) Fasilitas dan Infrastruktur yang Mendukung

Sekolah telah menjalin kerja sama dengan kolam renang yang aman dan dekat dari lokasi sekolah, sehingga memudahkan logistik dan menurunkan risiko kelelahan pada anak. Sarana ini merupakan bentuk dukungan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses stimulasi motorik anak, sebagaimana dikemukakan oleh arifiyanti et al. (2019: 85).

3) Tenaga Ahli dan Pendamping Profesional

Kegiatan berenang diampu oleh pelatih yang berpengalaman serta didampingi oleh guru yang telah mendapatkan pelatihan khusus dalam pembelajaran motorik dan

keselamatan anak di air. Ini sejalan dengan teori Fatmawati (2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan pendidik dalam praktik pengembangan motorik kasar.

4) Keterlibatan Orang Tua

Sekolah membangun komunikasi terbuka dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan berkala. Ini menciptakan kolaborasi yang sehat, mengurangi kecemasan orang tua, dan membangun kepercayaan. Hal ini mendukung temuan Arifiyanti et al. (2019: 49) tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung stimulasi anak.

5) Antusiasme Anak

Salah satu faktor yang paling krusial adalah minat dan antusiasme anak. Anak-anak terlihat sangat menanti kegiatan berenang, yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik. Kegembiraan ini penting karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, penuh rasa ingin tahu, dan belajar paling baik dalam suasana bermain (Tatminingsih 2016: 74).

6) Metode yang menyenangkan

Pendekatan belajar dilakukan secara menyenangkan dan berbasis permainan air. Sesuai dengan pendapat Nur, Hafina & Rusmana (2020: 91), pendekatan bermain air tidak hanya menghilangkan ketakutan terhadap air, tapi juga meningkatkan

kepercayaan diri anak dan mempercepat adaptasi terhadap aktivitas fisik di lingkungan akuatik.

7) Evaluasi Berbasis Perkembangan Motorik

Evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek teknik berenang, tetapi juga pada perkembangan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi gerakan, dan keberanian. Hal ini sesuai dengan fokus perkembangan motorik kasar menurut Hartati dkk (2024: 62) yang menekankan pentingnya kontrol otot besar dan koordinasi tubuh anak.

b. Faktor Penghambat

1) Kendala Biaya

Faktor utama yang menjadi hambatan adalah keterbatasan ekonomi. Kegiatan berenang memerlukan biaya tambahan untuk sewa kolam dan jasa pelatih, yang tidak semua orang tua mampuenuhi. Ini menjadi tantangan tersendiri karena sebagaimana dinyatakan oleh Mulyani (2018: 79), perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh akses terhadap aktifitas fisik yang berkualitas.

2) Ketakutan Terhadap Air

Dalam implementasinya, ada sebagian anak yang merasa takut untuk memasuki kolam renang. Meski ini dapat diatasi dengan pendekatan bertahap dan motivasi yang diberikan oleh guru dan pelatih, rasa takut ini tetap menjadi faktor yang menghambat proses awal pembelajaran. Namun, seperti

dijelaskan Febrianta (2016: 32), pendekatan bermain dan penggunaan alat bantu renang bisa menjadi solusi untuk membantu anak melewati fase ini.

3) Kekhawatiran Orang Tua atas Keamanan

Meskipun sekolah telah mengatur aspek keselamatan secara menyeluruh, tetap ada kekhawatiran dari sebagian orang tua terhadap risiko cedera atau bahaya di kolam renang. Ini menunjukkan pentingnya transparansi dan komunikasi intensif antara pihak sekolah dan orang tua agar dukungan tetap optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan berenang di TK Kartini Kaliboyo Batang memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Faktor-faktor pendukung seperti fasilitas, tenaga ahli, metode bermain, dan keterlibatan orang tua menjadi fondasi keberhasilan program ini. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kendala biaya dan rasa takut anak, pendekatan yang digunakan oleh sekolah telah mampu mengatasi sebagian besar tantangan tersebut secara efektif.

Kegiatan ini merupakan contoh implementasi program pendidikan jasmani yang relevan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini serta sejalan dengan teori-teori perkembangan motorik, menjadikannya sebagai praktik yang layak direkomendasikan untuk diadaptasi oleh lembaga PAUD lainnya

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan judul “Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Batang”, maka peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:
 - a. Sekolah telah menetapkan kebijakan khusus terkait pelaksanaan kegiatan berenang, dimana program ini termasuk dalam ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kolaborasi dilakukan dengan kolam renang yang lokasinya tidak jauh jauh dari sekolah, memungkinkan anak-anak berjalan kaki ke lokasi sembari melakukan pemanasan. Sekolah juga menyediakan pelatih renang profesional serta melengkapi kegiatan dengan pengawasan guru dan peralatan keselamatan seperti papan pelampung. Dalam merancang kegiatan, tahapan dilakukan secara bertahap dimulai dari pengenalan motorik dan fleksibilitas tubuh, diikuti dengan senam pemanasan, pengenalan air secara bertahap, hingga latihan gerakan dasar berenang.
 - b. Pelaksanaan kegiatan berenang dilakukan secara rutin satu kali dalam sebulan, dan menjadi bagian dari program ekstrakurikuler wajib

sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di kolam renang yang telah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, dengann pertimbangan utama yaitu keamanan dan aksesibilitas. Sebelum kegiatan inti dimulai, anak-anak terlebih dahulu melakukan pemanasan seperti senam ringan untuk mempersiapkan tubuh mereka secara fisik dan psikologis.

- c. Evaluasi dilakukan tidak semata-mata berdasarkan kemampuan teknik berenang anak, tetapi lebih pada perkembangan aspek motor kasarnya, seperti koordinasi gerak, keseimbangan, serta keberanian dan kepercayaan diri. Guru melakukan observasi langsung dan mencatat perkembangan anak dalam lembar penelitian harian. Hasil evaluasi juga diperkaya dengan masukan dari pelatih renang dan disampaikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Berenanag Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Kaliboyo Batang.

- a. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yaitu kegiatan berenang memiliki kontribusi yang positif terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini, didukung oleh partisipasi aktif anak dan kepercayaan orang tua terhadap pelaksanaannya. Evaluasi dari pihak keluarga ini menjadi bukti tambahan bahwa program tersebut layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan.

b. Meskipun memiliki berbagai dukungan positif, pelaksanaan kegiatan berenang juga menghadapi beberapa tantangan, khususnya dari sisi biaya. Program berenang memerlukan anggaran tambahan untuk menyewa serta membayar honor pelatih profesional. Kondisi ini menjadi kendala terutama bagi sebagian orang tua yang merasa keberatan terhadap biaya tambahan yang diberikan. Selain itu beberapa anak mengalami kecemasan ketika pertama kali dikenalkan dengan aktivitas di kolam, namun hambatan ini relatif dapat diatasi melalui pendekatan yang menyenangkan.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan berenang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Kartini Kaliboyo Batang, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah (TK Kartini Kaliboyo):

Kegiatan berenang terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, sangat disarankan agar sekolah terus melanjutkan dan mengembangkan program berenang ini secara berkelanjutan. Sekolah dapat menjadikannya sebagai salah satu program unggulan yang mendukung pertumbuhan fisik dan kesehatan anak.

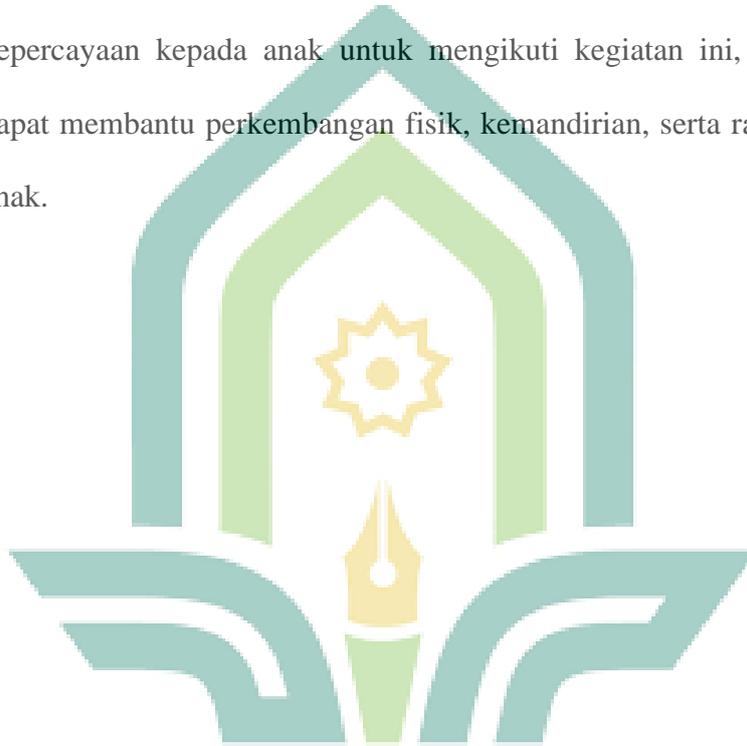
2. Untuk Guru dan Pendidik:

Guru memiliki peran penting dalam mendampingi dan motivasi anak selama kegiatan berenang. Disarankan agar guru terus meningkatkan

kompetensinya dalam memahami aktivitas fisik anak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aman selama kegiatan berlangsung.

3. Untuk Orang Tua:

Dukungan orang tua sangat membantu keberhasilan kegiatan berenang. Diharapkan orang tua terus memberi semangat dan memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengikuti kegiatan ini, karena terbukti dapat membantu perkembangan fisik, kemandirian, serta rasa percaya diri anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad and Muslimah (2021) 'Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1(1), pp. 173–186.
- Arhesa, S. (2020) *Buku Jago Renang*. Edited by I.N. Santi. Tangerang Selatan: Cemerlang.
- Arifiyanti, N. *et al.* (2019) 'Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), pp. 36–44.
- Asiva Noor Rachmayani (2015) 'Tinjauan Pustaka : pengutipan yang baik', p. 6.
- Baan, A.B., Rejeki, H.S. and Nurhayati (2020) 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Bungamputi*, 6(0), pp. 14–21.
- Dr. H. Risbon Sianturi, SE, M.A. *et al.* (2023) 'Kreasi Lingkungan Belajar PAUD Panduan Praktis untuk Sukses Mendidik Anak Usia Dini', p. 51.
- Eliyyil Akbar, M.P.I. (2020) 'Metode Belajar Anak Usia Dini'. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ>.
- Fatmawati, F.A. (2020) *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Edited by Caremedia. Gresik: Caremedia Communication.
- Febrianta, Y. (2016) 'Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang)', *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), pp. 85–95. Available at: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1269>.
- Febry, A.B.M.Z. (2014) *101 Menu MPASI Sehat*. Edited by A.T. Palupi. Cianjur: TransMedia.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*. Available at: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Hartati dkk (2024) *Pertumbuhan & Perkembangan Motorik*. Edited by I.A. Ihsan. Palembang: Bening media Publishing.
- Hidayah, H.H. (2023) 'Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal As-Said*, 3(1), pp. 21–33. Available at: <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.
- Ilham, K.A. (2020) *Dasar-Dasar Olahraga Renang*. Edited by I.B. Setiawan. Jambi: Penerbit Salim Media Indonesia.
- Ischak, W.I., Badjuka, B.Y. and Zulfiayu (2019) 'Modul Riset Keperawatan', 12, pp. 99–119.

- Khadijah; Amelia, N. (2020) *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Edited by Suwito. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, R. (2023) *Inovasi Media Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Edited by R. Kurnia. Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama.
- Made, I. (2016) 'Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa dalam Mewujudkan Toleransi Beragama', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), pp. 261–277.
- Maros, F. *et al.* (2016) 'Penelitian Lapangan (Field Research)', *Ilmu Komunikasi*, p. 25.
- Millah, A.S. *et al.* (2023) 'Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), pp. 140–153.
- Mistrianingsih, S. (2016) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1), pp. 103–111.
- Mulyani, N. (2018) *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Edited by Turi. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nur, L., Hafina, A. and Rusmana, N. (2020) 'Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), pp. 42–50. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>.
- Pitwanto (2019) *Belajar Renang Gaya Dada Mudah Dan Menyenangkan*. Edited by D. Novidiantoko. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ramdani, L.A. and Azizah, N. (2019) 'Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), p. 494. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>.
- Rijali, A. (2019) 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), p. 81. Available at: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Romlah, S. *et al.* (2021) 'Perbandingan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Melakukan Penilaian Operasional', *Jurnal Studi Islam*, 16(1), pp. 1–13.
- Surokim (2016) 'Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi', *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, p. 285. Available at: <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.

- Suryana, D. (2021) *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Edited by L. Novita. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, D., Risnita and Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), pp. 53–61. Available at: <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Susanto, E. (2012) 'Model Pembelajaran Akuatik Siswa Prasekolah', *Journal of Physical Education and Sports*, 1(1), pp. 36–47. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Sutapa, P. (2022) *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini*. Edited by R.E. Lestari. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Tatminingsih, S. (2016) 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, pp. 1–65.
- V. Wiratna Sujarweni (2014) 'Metodologi Penelitian', *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, p. 107.



Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Irma Wahyu Ningsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 20 Januari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dukuh Kristal RT 03/RW 02
Desa Kebumen Kec. Tulis Kab. Batang

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Wiloyo
2. Nama Ibu : Mudrikah
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dukuh Kristal RT 03/RW 02
Desa Kebumen Kec. Tulis Kab. Batang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN Kaliboyo 01
2. SMP/MTs : SMP N 1 Tulis
3. SMA/MA : MA Subhanah Subah
4. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRMA WAHYU NINGSIH
NIM : 2421053
Program Studi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
E-mail address : irmawahyuningsih77@gmail.com
No. Hp : 088985768571

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Implementasi Kegiatan Berenang Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Kaliboyo Batang**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2025




Irma Wahyu Ningsih
NIM. 2421053